ABSTRAK

Bukhori, 3220340003, 2025, *KHURUJ DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ANGGOTA JAMAAH TABLIGH NIDZAMUDDIN KOTA BANDUNG.*

Jamaah Tabligh adalah gerakan Islam transnasional yang berkembang di Indonesia. Dalam perjalanan kiprahnya, Jamaah ini mengalami skisma (perpecahan internal), namun hingga sekarang Jamaah ini masih tetap berkembang. Perkembangan Jamaah Tabligh ini, disebabkan oleh implementasi *khuruj. Khuruj* adalah sebuah metode dakwah khas Jamaah Tabligh, yang pelaksanaannya dengan cara meluangkan waktu secara total untuk berdakwah yang dilakukan dari masjid ke masjid, dan dipimpin oleh seorang amir (pemimpin) dalam rentang waktu tertentu, dari 3 (tiga) hari, 40 hari, 4 (empat) bulan hingga 1 (satu) tahun, dengan biaya dari sang da'i sendiri. Demikian pentingnya *khuruj* bagi Jamaah ini, maka perlu diteliti. Oleh karena itu, Penelitian ini hendak menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut; bagaimana eksistensi Jamaah Tabligh, bagaimana implementasi *khuruj* yang dilakukan selama rentang waktu tersebut, dan bagaimana implikasi *khuruj* terhadap perilaku keagamaan para pesertanya.

Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber, yang menyatakan bahwa Tindakan Sosial merupakan tindakan individu yang bermakna bagi dirinya serta ditujukan kepada orang lain. Teori ini mengidentifikasikan ada 4 (empat) Tipe Tindakan Sosial, yaitu Rasional Instrumental, Rasional Berorientasi Nilai, Afektif, dan Tradisional. Untuk menganalisis *khuruj* sebagai sebuah sistem, maka Penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional, berikut skema AGIL-nya dari Talcott Parsons. Sedangkan untuk memahami kedalaman pengalaman keagamaan para anggota Jamaah Tabligh, Penelitian ini menggunakan Teori Pengalaman Keagamaan dari Joachim Wach.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Maka, jenis data Penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Adapun sumber datanya ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, Peneliti menggalinya langsung melalui para narasumber yang kompeten. Oleh karena itu teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling.* Sedangkan sumber data sekunder, Peneliti mendapatkannya dari hasil pemerolehan data oleh pihak lain. Ada 3 (tiga) Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini, yaitu observasi mendalam dan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. **Untuk analisis data, Peneliti menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman, yang alur kegiatan dalam menganalisis data, terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan/verifikasi.**

Simpulan; 1. Jamaah Tabligh hingga kini masih eksis bahkan berkembang cukup pesat. 2. Implementasi *Khuruj* Jamaah Tabligh secara umum selalu sesuai standar, baik langkah-langkah, aturan, maupun prosesnya. Secara struktur, dalam tiap rombongan *khuruj* pasti terdiri dari Amir (pemimpin) rombongan *khuruj* dan Ma'mur (peserta yang dipimpin selain Amir). Setiap ada penyimpangan dalam implementasi *khuruj* selalu ada yang mengingatkan baik oleh Amir atau sesama peserta *khuruj*. **3. Implikasi *Khuruj,* umumnya terdapat perubahan mental spiritual bagi pelakunya secara signifikan. Perubahan ini ditandai dengan perubahan dalam berucap, seperti lebih sopan dan ramah. Perubahan sikap, seperti menjadi penyabar. Perubahan perilaku seperti menjadi rajin shalat fardlu berjamaah di masjid dan dzikir. Perubahan tampilan, seperti menjadi berjenggot, bertutup kepala seperti berpeci dan berpakaian gamis.**

Temuan Penelitian menunjukkan; 1. Tipe Tindakan Sosial *karkun* atau a*hbab* (anggota Jamaah Tabligh) dalam *khuruj* maupun non-*khuruj,* umumnya Rasional Berorientasi Nilai, meskipun ada yang Rasional Instrumental, Afektif juga Tradisional. 2. Proses *khuruj* umumnya berjalan, karena memenuhi skema AGIL. 3. Bentuk pengalaman keagamaan yang dialami *karkun* atau *ahbab* selama melakukan *khuruj,*

seringnya dalam bentuk Perbuatan (Ritual) dan Persekutuan (Sosial), namun jarang yang berbentuk Pemikiran (Intelektual).

Kata Kunci:*Jamaah Tabligh,Khuruj,Dakwah.Pengalaman Keagamaan,Solidaritas Sosial.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ABSTRACT

Bukhori, 3220340003, 2025, *KHURUJ AND ITS IMPLICATIONS FOR THE RELIGIOUS BEHAVIOR OF MEMBERS OF THE TABLIGHI JAMAAH NIDZAMUDDIN OF BANDUNG CITY.*

Tablighi Jamaah is a transnational Islamic movement that is developing in Indonesia. In the course of its work, this Jamaah experienced schism (internal division), but until now this Jamaah is still growing. The development of the Tablighi Jamaah was caused by the implementation of the khuruj. Khuruj is a method of da'wah typical of the Tablighi Jamaah, which is implemented by spending total time for preaching carried out from mosque to mosque, and led by an amir (leader) over a certain period of time, from 3 (three) days, 40 days, 4 (four) months to 1 (one) year, at the expense of the da'i himself. Given the importance of khuruj for this congregation, it warrants investigation. Therefore, this study aims to answer the following questions: how is the Tablighi Jamaat's existence, how is khuruj implemented during this period, and what are the implications of khuruj for the religious behavior of its participants.

This study utilizes Max Weber's Theory of Social Action, which states that social action is an individual's actions that are meaningful to themselves and directed at others. This theory identifies four types of social action: Instrumental Rationality, Value-Oriented Rationality, Affective Rationality, and Traditional Rationality. To analyze khuruj as a system, this study utilizes Structural Functional Theory, including Talcott Parsons' AGIL scheme. To understand the depth of religious experience of Tablighi Jamaat members, this study utilizes Joachim Wach's Theory of Religious Experience.

This study uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Therefore, the data used is qualitative. The data sources are primary and secondary. The researcher obtained primary data sources directly from competent informants. Therefore, the sampling technique used purposive sampling. Meanwhile, the researcher obtained secondary data sources from data obtained by other parties. There are three data collection techniques in this study: in-depth and participant observation, in-depth interviews, and documentation. For data analysis, the researcher used the steps of Miles and Huberman, whose data analysis process occurs simultaneously: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification.

Conclusions: 1. The Tablighi Jamaat still exists and is growing quite rapidly. 2. The implementation of the Tablighi Jamaat's Khuruj (prayer group) generally adheres to standards, including steps, rules, and processes. Structurally, each khuruj group consists of an Amir (leader) and Ma'mur (participants led by others). Whenever there are deviations in the implementation of the khuruj, there is always a reminder, either from the Amir or fellow khuruj participants. 3. The implications of Khuruj generally involve significant mental and spiritual changes for those who perform it. These changes are characterized by changes in speech, such as being more polite and friendly. Changes in attitude, such as becoming more patient. Behavioral changes, such as diligent congregational prayers at the mosque and dhikr. Appearance changes, such as growing a beard, wearing a head covering like a peci (cap), and wearing a gamis (dress).

Research findings indicate: 1. The type of social action performed by karkun, both in khuruj and non-khuruj, is generally value-oriented rational, although some are instrumentally rational, affective, and traditional. 2. The khuruj process generally works because it meets the AGIL (Affirmative Action) scheme. 3. The religious experiences experienced by karkun or ahbab (members of the Tabligh Jamaah) during khuruj often take the form of actions (ritual) and fellowship (social), but rarely in the form of thoughts (intellectual).

Keywords: *Tablighi Jamaat, Khuruj, Da'wah. Religious Experience, Social Solidarity*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ملخص

بُخاري، 3220340003، 2025، الخروج وآثاره على السلوك الديني لأعضاء جماعة التبليغ نظام الدين في مدينة باندونغ

.

جماعة التبليغ حركة إسلامية عابرة للحدود الوطنية تتطور في إندونيسيا. شهدت هذه الجماعة خلال مسيرتها انقسامًا داخليًا، لكنها لا تزال تنمو حتى الآن. وقد ساهم تطبيق الخروج في نمو جماعة التبليغ. الخروج هو أسلوب دعوي نموذجي لجماعة التبليغ، ويتم تنفيذه من خلال قضاء الوقت الإجمالي للوعظ من مسجد إلى مسجد، ويقوده أمير (قائد) على مدى فترة زمنية معينة، من 3 (ثلاثة) أيام، 40 يومًا، 4 (أربعة) أشهر إلى عام واحد، على نفقة الداعي نفسه. ونظرًا لأهمية الخروج لهذه الجماعة، فإنه يستحق التحقيق. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على الأسئلة التالية: كيف يتم تأسيس جماعة التبليغ، وكيف يتم تنفيذ الخروج خلال هذه الفترة، وما هي آثار الخروج على السلوك الديني للمشاركين فيه.

تستخدم هذه الدراسة نظرية ماكس فيبر للفعل الاجتماعي، والتي تنص على أن الفعل الاجتماعي هو أفعال الفرد ذات معنى لنفسه وموجهة للآخرين. تحدد هذه النظرية أربعة أنواع من الفعل الاجتماعي: العقلانية الأداية، والعقلانية الموجهة نحو القيم، والعقلانية العاطفية، والعقلانية التقليدية. لتحليل الخروج كنظام، تستخدم هذه الدراسة النظرية الهيكلية الوظيفية، بما في ذلك مخطط تالكوت بارسونز .AGIL لفهم عمق التجربة الدينية لدى أعضاء جماعة التبليغ، تستخدم هذه الدراسة نظرية التجربة الدينية لجواكيم واش.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع أساليب التحليل الوصفي. لذلك، فإن البيانات المستخدمة نوعية. مصادر البيانات أولية وثانوية. حصل الباحث على مصادر البيانات الأولية مباشرة من المخبرين الأكفاء. لذلك، استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات العمدية. في الوقت نفسه، حصل الباحث على مصادر البيانات الثانوية من البيانات التي تم الحصول عليها من أطراف أخرى. هناك ثلاث تقنيات لجمع البيانات في هذه الدراسة: الملاحظة المتعمقة والملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. لتحليل البيانات، استخدم الباحث خطوات مايلز وهوبرمان، حيث تحدث عملية تحليل البيانات في وقت واحد: جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج/التحقق.

الاستنتاجات: 1. لا تزال جماعة التبليغ موجودة وتنمو بسرعة كبيرة. ٢. يلتزم تطبيق خروج جماعة التبليغ والدعوة عمومًا بمعايير، تشمل خطوات وقواعد وإجراءات. هيكليًا، تتكون كل جماعة خروج من أمير ومأمور. عند وجود أي انحراف في تطبيق الخروج، يُذكر دائمًا، إما من الأمير أو من زملائه المشاركين. ٣. تتضمن آثار الخروج عمومًا تغييرات عقلية وروحية كبيرة لمن يؤديه. تتميز هذه التغييرات بتغييرات في الكلام، مثل أن يكون أكثر أدبًا وودًا. تغييرات في السلوك، مثل أن يصبح أكثر صبرًا. تغييرات سلوكية، مثل المواظبة على صلاة الجماعة في المسجد والذكر. تغييرات في المظهر، مثل إطلاق اللحى، وارتداء أغطية الرأس كالقلنسوة، وارتداء الجلابيب.

تشير نتائج البحث إلى ما يلي: 1. إن نوع العمل الاجتماعي للكركون أو الأحباب (أعضاء جماعة التبليغ والدعوة) أثناء الخروج وغير الخروج يكون عمومًا عقلانيًا قيميًا، على الرغم من أن بعضهم عقلانيون وعاطفيون وتقليديون من الناحية العملية. 2. إن عملية الخروج تنجح عمومًا لأنها تلبي مخطط .AGIL 3. غالبًا ما تتخذ التجارب الدينية التي يخوضها الكركون أو الأحباب أثناء الخروج شكل أفعال (طقوس) ورفقة (اجتماعية)، ولكنها نادرًا ما تكون فكرية.

الكلمات المفتاحية: *جماعة التبليغ والدعوة، الخروج، التجربة الدينية، التضامن الاجتماعي.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI